



Pemanfaatan akuntansi keuangan digital oleh Generasi Z dalam mengelola keuangan bisnis online

Utilization of digital financial accounting by Generation Z in managing online business finances

Risma Eiga Ambarwati, Kafidin Muzakki*

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

Abstrak

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman Generasi Z dalam memanfaatkan akuntansi keuangan digital untuk mengelola keuangan bisnis online serta memahami bagaimana teknologi tersebut mendukung pengambilan keputusan bisnis.

Desain/metodologi/pendekatan – Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi deskriptif. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria Generasi Z yang memiliki bisnis online dan telah menggunakan aplikasi akuntansi keuangan digital dalam pengelolaan keuangan usahanya. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur terhadap lima informan dan dianalisis menggunakan metode Colaizzi melalui proses identifikasi pernyataan bermakna, pengelompokan tema, serta interpretasi pengalaman informan. Keabsahan data dilakukan melalui member checking dan triangulasi sumber.

Temuan – Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan akuntansi keuangan digital memberikan perubahan dalam pengelolaan keuangan bisnis online, mulai dari pencatatan transaksi yang lebih sistematis, penyusunan laporan keuangan secara otomatis, hingga pemanfaatan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Selain memberikan kemudahan dalam pencatatan dan pengendalian keuangan, penggunaan aplikasi juga mendorong pelaku usaha menjadi lebih disiplin dalam mengelola transaksi serta meningkatkan kemampuan mengevaluasi kinerja usaha.

Keterbatasan penelitian – Penelitian ini hanya melibatkan lima informan sehingga temuannya berupa pengalaman individu yang tidak dapat digeneralisasikan kepada seluruh pelaku bisnis online Generasi Z. Selain itu, penelitian belum membandingkan pengalaman pengguna dengan pelaku usaha yang masih menggunakan pencatatan manual, serta belum mengkaji faktor eksternal lain seperti karakteristik aplikasi, tingkat literasi akuntansi, dan skala usaha.

Implikasi – Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa akuntansi keuangan digital berperan sebagai sistem informasi yang mendukung efektivitas pengelolaan bisnis online di kalangan Generasi Z.

Kebaruan – Kebaruan penelitian terletak pada pengungkapan pengalaman Generasi Z dalam memanfaatkan akuntansi keuangan digital tidak hanya sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai pendukung pengambilan keputusan bisnis berdasarkan pengalaman nyata pelaku usaha.

Kata Kunci: Akuntansi Keuangan Digital, Generasi Z, Bisnis Online, Technology Acceptance Model, Fenomenologi.

Abstract

Purpose – This study aims to explore the experiences of Generation Z in utilizing digital financial accounting to manage online business finances and to understand how this technology supports business decision-making.

Design/methodology/approach – This research employed a qualitative approach using descriptive phenomenology. Informants were selected through purposive sampling based on the criteria of belonging to Generation Z, owning an online business, and utilizing digital financial accounting applications in financial management. Data were collected through semi-structured interviews with five informants and analyzed using Colaizzi's phenomenological method, including identifying significant statements, developing themes, and interpreting participants' lived experiences. Data trustworthiness was ensured through member checking and source triangulation.

Findings – The findings indicate that the utilization of digital financial accounting has transformed the financial management practices of online businesses, ranging from systematic transaction recording and automated financial reporting to the use of financial information for business decision-making. In addition to improving efficiency in financial recording and control, the adoption of digital accounting applications also encourages business owners to become more disciplined in recording transactions and enhances their ability to evaluate business performance.

Research limitations – This study involves only five informants, meaning the findings represent individual experiences and cannot be generalized to all Generation Z online business owners. Furthermore, it does not compare the experiences of users with those who still rely on manual recording, nor does it examine other external factors such as application characteristics, accounting literacy levels, and business scale.

Implications – The findings imply that digital financial accounting functions as an information system that supports effective financial management among Generation Z online entrepreneurs.

Originality – The originality of this study lies in revealing that Generation Z utilizes digital financial accounting not merely as a transaction recording tool but also as a strategic resource for data-driven business decision-making based on their lived experiences.

Keywords: Digital Financial Accounting, Generation Z, Online Business, Technology Acceptance Model, Phenomenology.

Histori Artikel:

Diterima: 31 Mei 2026, Direvisi: 31 Juli 2026, Disetujui: 4 Agustus 2026, Dipublikasikan: 21 Agustus 2026.

***Penulis Korespondensi:**

kafidinmuzakki.akn@unusida.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.60036/jbm.1234>

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah berbagai aspek pengelolaan bisnis, termasuk dalam proses pencatatan dan pengelolaan keuangan. Perkembangan teknologi informasi mendorong hadirnya berbagai aplikasi akuntansi keuangan digital yang memungkinkan pelaku usaha melakukan pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta pemantauan arus kas secara lebih cepat, akurat, dan efisien. Pemanfaatan teknologi tersebut tidak hanya mendukung efektivitas operasional, tetapi juga meningkatkan kualitas informasi keuangan yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. Seiring dengan meningkatnya digitalisasi pada sektor usaha, penggunaan aplikasi akuntansi digital semakin penting bagi pelaku bisnis, termasuk usaha yang dijalankan melalui platform digital. Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan teknologi belum selalu diikuti oleh pemanfaatan aplikasi akuntansi secara optimal, sehingga masih banyak pelaku usaha yang memanfaatkan teknologi tersebut hanya pada fungsi-fungsi dasar tanpa mengoptimalkan fitur yang mendukung pengelolaan keuangan secara menyeluruh (Rahayu dkk., 2022)

Generasi Z merupakan kelompok yang tumbuh dan berkembang pada era digital sehingga memiliki tingkat adaptasi yang tinggi terhadap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Karakteristik tersebut menjadikan Gen Z sebagai salah satu kelompok yang aktif memanfaatkan

berbagai platform digital, termasuk media sosial, marketplace, dan aplikasi pendukung bisnis dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan. Kemudahan akses terhadap teknologi telah mendorong semakin banyak Gen Z untuk membangun bisnis secara mandiri melalui berbagai platform digital dengan biaya operasional yang relatif rendah dan jangkauan pasar yang lebih luas. Meskipun demikian, kemampuan dalam mengoperasikan teknologi tidak selalu diikuti oleh kemampuan mengelola keuangan usaha secara efektif. Dalam praktiknya, masih banyak pelaku bisnis dari kalangan Gen Z yang menghadapi berbagai kendala, seperti pencatatan transaksi yang belum sistematis, pencampuran keuangan pribadi dan usaha, serta belum optimalnya pemanfaatan aplikasi akuntansi digital sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kedekatan Gen Z dengan teknologi belum tentu mencerminkan optimalnya pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan usaha (Firmially, n.d.)

Perkembangan teknologi digital telah mendorong semakin banyak pelaku usaha memanfaatkan aplikasi akuntansi digital untuk mendukung pengelolaan keuangan usahanya. Berbagai aplikasi berbasis mobile maupun cloud kini tersedia dengan fitur yang memungkinkan pengguna melakukan pencatatan transaksi, pemantauan arus kas, hingga penyusunan laporan keuangan secara lebih efisien. Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi akuntansi digital oleh pelaku usaha masih didominasi pada fungsi pencatatan dasar dan belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung analisis maupun pengambilan keputusan bisnis. Berbagai kendala, seperti keterbatasan pemahaman akuntansi, rendahnya kemampuan dalam menginterpretasikan informasi keuangan, serta kebiasaan mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha masih sering dijumpai pada pelaku usaha, termasuk usaha yang dikelola oleh generasi muda. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital dalam bidang akuntansi tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada bagaimana pengguna memahami, menerima, dan memanfaatkan teknologi tersebut dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari (Fadli & Indradewa, 2024)

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan digital memberikan kontribusi positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, termasuk pada Gen-Z. *Financial technology* terbukti meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan individu maupun usaha melalui penyediaan informasi keuangan yang lebih cepat dan akurat (Setiawan dkk., 2026) lain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan teknologi juga dipengaruhi oleh tingkat literasi pengguna dalam memahami dan mengelola informasi keuangan. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengaruh *financial technology* atau literasi keuangan digital dengan pendekatan kuantitatif, sehingga lebih menekankan hubungan antarvariabel dibandingkan pemahaman terhadap pengalaman pengguna. Akibatnya, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana Generasi Z memanfaatkan akuntansi keuangan digital dalam mengelola keuangan bisnis online masih relatif terbatas

Secara teoritis, penelitian ini didukung oleh *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan untuk menjelaskan penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu. Model ini menyatakan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (Sholihah & Nurhapsari, 2023). Dalam konteks akuntansi keuangan digital, perkembangan perangkat mobile dan layanan berbasis cloud memungkinkan pelaku usaha melakukan pencatatan transaksi, pemantauan arus kas, dan penyusunan laporan keuangan secara *real-time*, sehingga meningkatkan efisiensi, fleksibilitas, serta transparansi pengelolaan keuangan usaha (Maryanto dkk., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman Generasi Z dalam memanfaatkan akuntansi keuangan digital pada pengelolaan bisnis online melalui perspektif TAM.

Meskipun penelitian mengenai pemanfaatan teknologi akuntansi digital telah berkembang dan memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi, masih terdapat ruang penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel melalui pendekatan kuantitatif sehingga lebih menekankan hasil pengukuran dibandingkan pemahaman terhadap pengalaman pengguna dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi pengalaman Generasi Z sebagai pelaku bisnis online dalam mengelola keuangan melalui akuntansi keuangan digital masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik Generasi Z sebagai generasi yang tumbuh di lingkungan digital memungkinkan mereka memiliki pengalaman, persepsi, dan tantangan yang berbeda dibandingkan kelompok pelaku usaha lainnya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menggali secara mendalam pengalaman tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana akuntansi keuangan digital dimanfaatkan dalam praktik pengelolaan keuangan bisnis online (Kustiwi, 2025).

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman Generasi Z dalam memanfaatkan akuntansi keuangan digital untuk mengelola keuangan bisnis online. Melalui pendekatan fenomenologi, penelitian ini mengungkap bagaimana Generasi Z memaknai manfaat, kemudahan penggunaan, serta berbagai kendala dalam menggunakan akuntansi keuangan digital sebagai bagian dari pengelolaan keuangan bisnis online. *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan sebagai kerangka interpretasi untuk memahami pengalaman tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi deskriptif yang mengacu pada pemikiran Husserl untuk memahami pengalaman hidup (*lived experiences*) Generasi Z dalam memanfaatkan akuntansi keuangan digital pada pengelolaan keuangan bisnis online. Penelitian dilaksanakan secara daring pada periode Januari–Februari 2026 terhadap pelaku bisnis online Generasi Z di Indonesia.

Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria: (1) termasuk Generasi Z (lahir tahun 1997–2012), (2) memiliki atau mengelola bisnis online, (3) telah menjalankan usaha minimal dua tahun, (4) menggunakan aplikasi akuntansi keuangan digital dalam pengelolaan keuangan usaha, dan (5) bersedia menjadi informan secara sukarela. Penelitian melibatkan lima informan yang berasal dari berbagai bidang usaha, seperti fesyen, kuliner, dan produk kreatif, sehingga memberikan variasi pengalaman dalam pemanfaatan akuntansi keuangan digital.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang dilakukan secara daring dengan durasi sekitar 45–60 menit untuk setiap informan. Pertanyaan wawancara difokuskan pada pengalaman mengelola keuangan usaha, proses adopsi akuntansi keuangan digital, bentuk pemanfaatan, manfaat yang dirasakan, kemudahan penggunaan, kendala yang dihadapi, serta pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis. Data sekunder diperoleh dari buku, artikel ilmiah, dan dokumen lain yang relevan sebagai pendukung analisis.

Analisis data menggunakan metode fenomenologi Colaizzi (1978) melalui tahapan membaca transkrip secara berulang, mengidentifikasi significant statements, merumuskan makna (*formulated meanings*), mengelompokkan makna ke dalam tema-tema utama, menyusun deskripsi menyeluruh mengenai fenomena, dan menarik esensi pengalaman informan. Keabsahan data dijaga melalui member checking, triangulasi sumber, dan ketekunan pengamatan (*persistent observation*). Penelitian juga menerapkan prinsip etika penelitian

melalui pemberian *informed consent* kepada seluruh informan serta menjaga kerahasiaan identitas dengan menggunakan kode I1 hingga I5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik informan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran umum mengenai subjek penelitian. Seluruh informan merupakan pelaku bisnis online yang termasuk dalam kategori Generasi Z, memiliki pengalaman menjalankan usaha selama minimal dua tahun, serta telah memanfaatkan aplikasi akuntansi keuangan digital dalam mengelola keuangan usahanya. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sehingga mampu memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian

Kode Informan	Usia	Jenis Kelamin	Jenis Usaha	Lama Usaha	Jumlah Karyawan	Aplikasi Akuntansi Digital
I1	3 Tahun	Perempuan	Fashion	3 Tahun	2 Orang	BukuKas
I2	24 Tahun	Laki-laki	Skincare	2 Tahun	3 Orang	BukuWarung
I3	25 Tahun	Perempuan	Aksesori Handmade	3 Tahun	2 Orang	Accurate Online
I4	26 Tahun	Perempuan	Dessert Box, Cookies, dan Frozen Food Homemade	4 Tahun	4 Orang	Majoo
I5	24 Tahun	Laki-laki	Minuman dan Makanan Ringan	3 Tahun	3 Orang	BukuKas

Berdasarkan Tabel 1, seluruh informan merupakan pelaku bisnis online Generasi Z yang bergerak pada bidang usaha yang beragam, meliputi fesyen, produk kecantikan, makanan dan minuman, hingga produk kreatif. Variasi jenis usaha tersebut memberikan perspektif yang beragam mengenai pengalaman pemanfaatan akuntansi keuangan digital dalam pengelolaan keuangan bisnis. Meskipun memiliki karakteristik usaha yang berbeda, seluruh informan memiliki kesamaan dalam penggunaan aplikasi akuntansi keuangan digital sebagai sarana pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta pendukung pengambilan keputusan bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan akuntansi keuangan digital tidak terbatas pada jenis usaha tertentu, tetapi telah menjadi bagian dari aktivitas pengelolaan bisnis online di kalangan Generasi Z.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap lima informan, diketahui bahwa seluruh informan memiliki pengalaman yang relatif serupa sebelum memanfaatkan akuntansi keuangan digital. Pada tahap awal menjalankan usaha, mereka masih melakukan pencatatan transaksi secara manual menggunakan buku tulis maupun Microsoft Excel. Metode tersebut dinilai cukup membantu ketika jumlah transaksi masih terbatas, namun mulai menimbulkan berbagai kendala seiring berkembangnya usaha, seperti data transaksi yang tidak terdokumentasi secara lengkap, kesulitan memantau arus kas, serta kurang akuratnya perhitungan laba dan biaya operasional. Kondisi tersebut mendorong informan mencari sistem pencatatan yang lebih terstruktur, efisien, dan mampu mendukung pengelolaan keuangan usaha.

Salah satu informan mengungkapkan:

"Pada awal menjalankan usaha, saya hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran menggunakan Microsoft Excel. Cara tersebut cukup membantu ketika jumlah pesanan

masih sedikit, tetapi semakin lama saya mulai mengalami kesulitan karena transaksi semakin banyak. Kesalahan yang paling sering saya lakukan adalah lupa memasukkan pengeluaran kecil sehingga memengaruhi keuntungan usaha." (I4)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keputusan menggunakan akuntansi keuangan digital berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh kebutuhan usaha yang semakin berkembang, rekomendasi dari lingkungan sekitar, media sosial, maupun pelatihan kewirausahaan. Meskipun pada awalnya beberapa informan menganggap aplikasi akuntansi rumit dan hanya digunakan oleh perusahaan besar, persepsi tersebut berubah setelah mereka mencoba menggunakannya secara langsung. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu informan:

"Awalnya saya masih ragu karena menganggap aplikasi akuntansi pasti rumit dan hanya cocok digunakan perusahaan besar. Namun setelah melihat demonstrasi penggunaan aplikasi, saya menyadari bahwa sistemnya ternyata cukup sederhana dan justru dapat menghemat waktu." (I4)

Setelah menggunakan akuntansi keuangan digital, para informan merasakan perubahan yang signifikan dalam pengelolaan keuangan usaha. Aplikasi tidak hanya mempermudah pencatatan transaksi, tetapi juga membantu penyusunan laporan keuangan secara otomatis, pemantauan arus kas, pengendalian biaya, serta evaluasi laba usaha secara real time. Informasi keuangan tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai dasar dalam menentukan harga jual, mengendalikan biaya operasional, mengevaluasi produk yang paling menguntungkan, hingga merencanakan pengembangan usaha. Salah satu informan menyampaikan:

"Sekarang setiap transaksi langsung saya input ke aplikasi. Jadi saya bisa melihat pemasukan, pengeluaran, sampai keuntungan usaha tanpa harus menghitung ulang satu per satu. Kalau ada biaya yang terlalu besar juga langsung kelihatan." (I4)

Informan lain juga menjelaskan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan aplikasi membantu mereka mengambil keputusan bisnis secara lebih objektif.

"Dari laporan yang ada di aplikasi saya bisa tahu produk mana yang paling laku dan mana yang keuntungannya kecil. Dari situ saya lebih mudah menentukan produk yang harus diprioritaskan dan mengatur pembelian stok berikutnya." (I4)

Selain berbagai manfaat tersebut, para informan mengungkapkan bahwa aplikasi akuntansi digital relatif mudah dipelajari meskipun mereka tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi. Namun, mereka juga menyadari bahwa manfaat aplikasi hanya dapat dirasakan secara optimal apabila seluruh transaksi dicatat secara konsisten. Kendala yang paling sering dihadapi bukan berasal dari aplikasi, melainkan dari kedisiplinan pengguna dalam memasukkan data transaksi dan keterbatasan koneksi internet pada kondisi tertentu. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu informan:

"Saya bukan lulusan akuntansi, tetapi aplikasi ini cukup mudah dipahami. Setelah beberapa hari mencoba, saya sudah terbiasa memasukkan transaksi dan melihat laporan keuangan secara langsung." (I4)

"Aplikasinya sebenarnya mudah digunakan, tetapi kalau saya lupa memasukkan transaksi pada hari itu, laporan keuangannya jadi kurang sesuai. Jadi saya harus disiplin mencatat setiap transaksi." (I4)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan akuntansi keuangan digital tidak hanya mengubah cara Generasi Z melakukan pencatatan transaksi, tetapi juga mentransformasi cara mereka mengelola dan mengambil keputusan bisnis. Temuan ini selaras dengan Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), khususnya pada konstruk Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use. Informan menerima dan terus menggunakan aplikasi karena merasakan manfaat nyata dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan sekaligus menganggap aplikasi mudah dipelajari dan dioperasikan. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan akuntansi keuangan digital tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik teknologi, tetapi juga oleh perilaku pengguna, terutama kedisiplinan dalam melakukan pencatatan transaksi secara konsisten.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu mengenai peran digitalisasi akuntansi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan usaha. Namun, penelitian ini memberikan temuan yang lebih spesifik, yaitu bahwa bagi pelaku bisnis online Generasi Z, akuntansi keuangan digital tidak lagi dipandang sebagai alat administrasi semata, melainkan sebagai sistem informasi yang mendukung evaluasi kinerja, perencanaan usaha, dan pengambilan keputusan bisnis secara berkelanjutan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital pada bidang akuntansi juga mendorong perubahan pola pikir pelaku usaha menuju pengelolaan bisnis yang lebih profesional dan berbasis data.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman Generasi Z dalam memanfaatkan akuntansi keuangan digital untuk mengelola keuangan bisnis online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan akuntansi keuangan digital telah mengubah cara pelaku bisnis online mengelola keuangan, dari pencatatan manual menuju sistem yang lebih terstruktur, efisien, dan berbasis data. Melalui aplikasi akuntansi digital, informan memperoleh kemudahan dalam mencatat transaksi, menyusun laporan keuangan, memantau arus kas, serta mengevaluasi kinerja usaha sehingga mendukung proses pengambilan keputusan bisnis secara lebih tepat. Selain memberikan kemudahan operasional, pemanfaatan akuntansi keuangan digital juga mendorong terbentuknya kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih disiplin dan sistematis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa bagi Generasi Z, akuntansi keuangan digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai sistem informasi yang membantu perencanaan, pengendalian, dan pengembangan usaha. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi berupa pemahaman mengenai pengalaman nyata Generasi Z dalam memanfaatkan akuntansi keuangan digital sebagai pendukung pengambilan keputusan bisnis.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian hanya melibatkan lima informan sehingga temuan merepresentasikan pengalaman individu yang belum dapat digeneralisasikan kepada seluruh pelaku bisnis online Generasi Z. Kedua, seluruh informan merupakan pengguna akuntansi keuangan digital sehingga penelitian belum membandingkan pengalaman dengan pelaku usaha yang masih menggunakan pencatatan manual. Ketiga, penelitian berfokus pada pengalaman pemanfaatan akuntansi keuangan digital tanpa mengkaji perbedaan karakteristik

aplikasi yang digunakan maupun pengaruh faktor lain, seperti tingkat literasi akuntansi, skala usaha, dan kesiapan digital terhadap proses adopsi teknologi.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan implikasi teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian memperkaya kajian mengenai Technology Acceptance Model (TAM) dengan menunjukkan bahwa penerimaan akuntansi keuangan digital pada pelaku bisnis online Generasi Z tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan, tetapi juga oleh pengalaman nyata dalam menghadapi keterbatasan pencatatan manual serta kebutuhan akan informasi keuangan yang mendukung pengambilan keputusan bisnis. Temuan ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan akuntansi keuangan digital berkembang dari sekadar alat pencatatan menjadi sistem informasi yang mendukung pengelolaan usaha secara lebih strategis.

Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi pelaku bisnis online, pengembang aplikasi akuntansi digital, lembaga pendamping UMKM, serta institusi pendidikan untuk mendorong pemanfaatan akuntansi keuangan digital sebagai bagian dari pengelolaan usaha. Kemudahan penggunaan aplikasi perlu diimbangi dengan peningkatan literasi akuntansi dan kebiasaan pencatatan transaksi yang konsisten agar informasi keuangan yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amara, G., Nurhalisa, L., Nadia, P., & Sulistyowati, W. A. (2024). The mediating role of intention in the digital bookkeeping adoption among MSMEs in Indonesia. *International Journal of Academe and Industry Research*, 5(2), 70–92. <https://doi.org/10.53378/353074>
- Astuti, S., Gamayuni, R., & Komalasari, A. (2024). Assessing the Use of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) Using the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) Method in SOE-assisted MSMEs: Digital Literacy as a Moderating Variable. <https://doi.org/10.4108/eai.4-9-2024.2353764>
- Fadli, J. A., & Indradewa, R. (2024). Measuring the Level of Digital Financial Literacy Among Generation Y and Z in Indonesia. 12(5), 1911–1918. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i5.2532>
- Firmialy, S. D. (n.d.). ISSN 2356-3966 E-ISSN: 2621-2331 K.P.Sembel, S.D. Firmialy Analisis Determinan ... 10(2), 1436–1450.
- Harrison, D. A. Z. A. (2024). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Penggunaan Fintech Pada Generasi Y Da... *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2020, 842–852.
- Imtihan, K., Mardi, M., Tantoni, A., Bagye, W., & Zulkarnaen, M. F. (2025). Enhancing User Satisfaction and Loyalty in MSMEs: The Role of Accounting Information Systems. *Journal of Information Systems and Informatics*, 7(1), 714–729. <https://doi.org/10.51519/journalisi.v7i1.1044>
- Krisnanto, K. G. (2025). Indonesia Economic Journal. *Indonesia Economic Jurnal*, 1(2), 635–664.
- Malik, H. A. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude & Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Behavior Pada Generasi Z Di Kota Malang. *Undergraduate Thesis, Universitas Muhammadiyah Malang*, 2413–2428. <https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i09.p12>
- Manajemen, J. I., Bisnis, E., Syahputri, D. F., & Putu, N. L. (2025). Model of Accounting Digitalization Readiness in MSMEs: An Empirical Study of Technological Literacy, Internal Control, and Performance Article history: 4(1), 67–75.
- Maryanti, Mediaty, Arifin, A. H., & Mas'ud, A. A. (2026). Digital Accounting and Financial Performance of MSMEs in Indonesia: The Mediating Role of Digital Innovation. *International Journal of Financial Studies*, 14(3), 1–18. <https://doi.org/10.3390/ijfs14030066>

- Mediaty, M., Maryanti, M., Arifin, A. H., Mas'ud, A. A., & Dinar, D. (2025). Enhancing digital financial inclusion: Adoption factors of digital accounting among MSMEs in Indonesia. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 8(3), 1423–1434. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v8i3.6818>
- Musyaffi, A. M., Johari, R. J., Hendrayati, H., Wolor, C. W., Armeliza, D., Mukhibad, H., & Izwandi, H. S. C. (2025). Exploring Technological Factors and Cloud Accounting Adoption in MSMEs: A Comprehensive TAM Framework. *International Review of Management and Marketing*, 15(1), 283–292. <https://doi.org/10.32479/irmm.17451>
- Muzakki, K., & Fahriani, D. (2022). Implementasi Digital Marketing Dan Strategi Sustainability UMKM Pengrajin Kayu Kota Blitar. *Journal of Research and Technology*, 8(1), 41–50. www.katadata.co.id/2020
- Rahayu, R., Ali, S., Aulia, A., & Hidayah, R. (2022). The Current Digital Financial Literacy and Financial Behavior in Indonesian Millennial Generation. 23(1). <https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.13205>
- Ringan, A. Y., Paluala, K., & Sianturi, M. G. (2025). Amkop Management Accounting Review (AMAR) Digital Transformation in Accounting : Strategies to Enhance the Adoption of Technology-Based Record-Keeping Systems by Micro , Small , and Medium Enterprises (MSMEs). 5(2), 936–951. <https://doi.org/10.37531/amar.v5i2.3187>
- Saidah Mubarakah, P. P. S., & Kusumawardhani³, and R. (2024). The Influence of Digital Financial Literacy on Saving Behavior Among Gen Z in Indonesia. *Indonesian Journal of Economics, Business, Accounting, and Management*, 02.
- Setiawan, G. D., Kusumawardhani², R., & Johannes Maysan Damanik³. (2026). THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, LIFESTYLE, AND USE OF FINANCIAL TECHNOLOGY ON FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR OF GENERATION Z. *Indonesian Journal of Economics, Business, Accounting, and Management*, 4.
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.52480>
- Uyun, J., Kusuma, N. A., Rohmaniyah, K., & Lutfiyah, L. (2026). ANALYSIS OF THE IMPACT OF DIGITAL ACCOUNTING TRANSFORMATION ON THE FINANCIAL EFFICIENCY OF SMALL , MICRO , AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMEs) IN INDONESIA WITH. 19(1), 124–150.
- Zufiyardi, Z., Yusmaniarti, Y., Fratnesi, F., & Ibrahim, A. (2022). Mengukur Niat Penggunaan Aplikasi Akuntansi Dengan Pendekatan Theory Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 2(2), 341–369. <https://doi.org/10.36085/jakta.v2i2.2805>